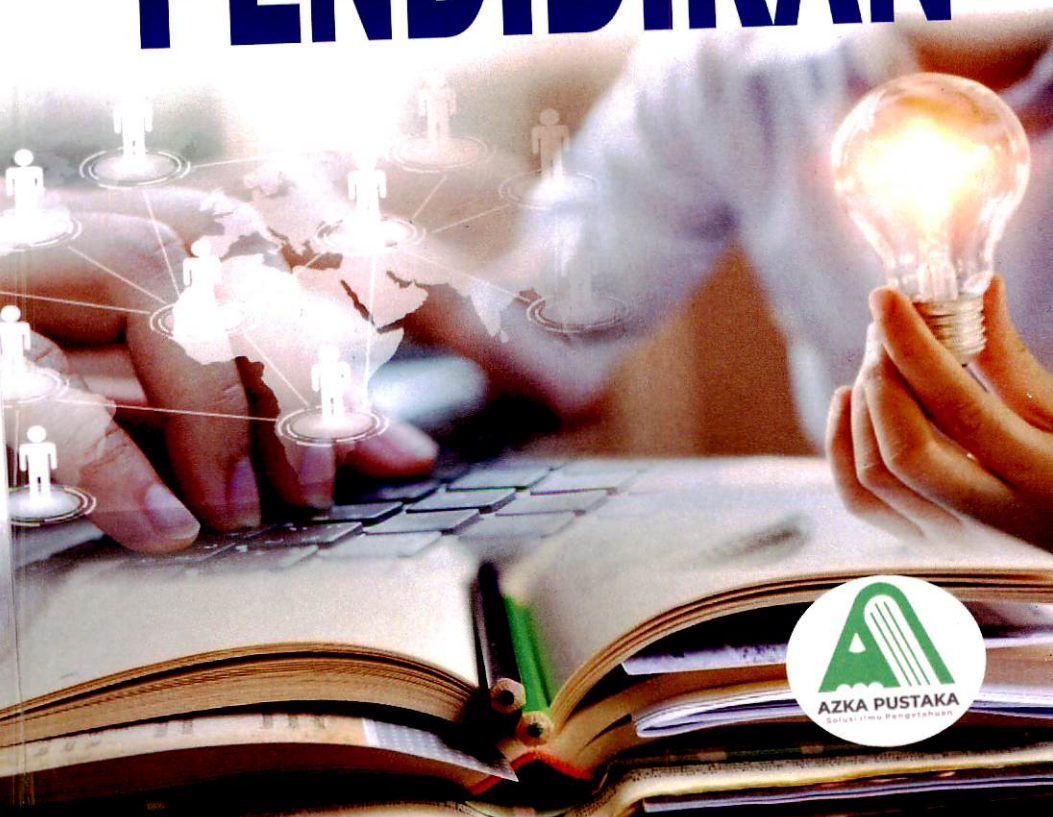


Ratna Pangastuti, M.Pd.I
Drs. WANAWIR AM, MM, M.Pd

MANAJEMEN PENDIDIKAN



MANAJEMEN PENDIDIKAN

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
Drs. wanawir AM, MM, M.Pd



PENERBIT CV AZKA PUSTAKA

Judul Buku
MANAJEMEN PENDIDIKAN

Penulis:

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
Drs. wanawir AM, MM, M.Pd
Editor

Moh Suardi

ISBN :

978-623-8323-51-7

Design Cover

Taufik Akbar

Layout :

Putri Pattitria Ningrun Naution S.Pd

Ukuran Buku : 14.8x21

PENERBIT. CV. AZKA PUSTAKA

**Jl. Jendral Sudirman Nagari Lingkuang Aua Kec. Pasaman,
Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat 26566**

Email : penerbitazkapustaka@gmail.com

Website: www.penerbitazkapustaka.co.id

Tlp : 07537461079

HP/Wa: 081372363617/083182501876

Cetakan Pertama : Juni 2023

ANGGOTA IKAPI : 031/SBA/21

**Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang memperbanyak
karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit**

Kata Pengantar

Puji Syukur kehadiran Tuhan, Yang Maha Esa karena buku yang berjudul Manajemen Pendidikan dapat diterbitkan. Saya menyambut baik atas diterbitkannya buku ini, dan ucapan terima kasih kepada para penulis. Buku ini secara keseluruhan memiliki kualitas yang baik di aspek isi materi.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang memiliki konsep dan tepat dengan objek dan tempat organisasinya. Manajemen proses adalah sebuah aktivitas sirkuler, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga dengan pengawasan. Dalam kehidupan keluarga, organisasi, masyarakat, dan negara, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk dicapai tujuan bersama.

Akhirnya penulis menyadari terhadap kekurangan dan kelemahan penulisan yang yang cukup sederhana ini, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa diharapkan untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Kepada penerbit CV. Azka Pustaka secara istimewa penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang telah menerbitkan buku ajar ini, kemudian kepada pembaca diucapkan selamat membaca semoga bermanfaat dan banyak barokahnya.

Surabaya , Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	IV
Daftar Isi	V
BAB I Konsep Dasar Manajemen Pendidikan	1
A. Pengertian Manajemen Pendidikan	1
B. Filsafat Manajemen Pendidikan	2
C. Tujuan Manajemen pendidikan	4
D. Fungsi Manajemen pendidikan	10
E. Ruang lingkup Manajemen pendidikan	14
BAB II Pandangan Atau Faham	
Tentang Manajemen Dan Pendidikan	28
A. Manajemen sebagai sains	28
B. Manajemen sebagai seni	31
C. Manajemen sebagai profesi	34
D. Pendidikan sebagai applied sains	37
E. Falsafah dan teori manajemen Pendidikan	40
F. Politik dan Kebijakan dalam Manajemen Pendidikan	49
BAB III Pendekatan Dalam	
Manajemen Pendidikan	54
A. Pendekatan Klasik	54
B. Pendekatan Birokratik	58
C. Pendekatan Neo Klasik	64
D. Pendekatan Modern	67
BAB IV Model-Model Manajemen Sekolah	70
A. School Based Management (SBM)	70
B. Sekolah Efektif (<i>The Effective School</i>)	75

C. Sekolah Cerdas (<i>The Intellegent School</i>) -----	78
D. Kebijakan Sekolah (<i>School Policy</i>) -----	80
E. Reformasi Pendidikan (<i>Reforming Education</i>)-----	92
BAB V Garapan Dalam Manajemen Pendidikan -----	97
A. Sistem Manajemen kurikulum atau Program Pendidikan -----	97
B. Sistem Manajemen Sumber Daya Insani-----	102
C. Sistem Manajemen Informasi -----	104
D. Sistem Manajemen Kesiswaan-----	109
BAB VI Manajemen Satuan Pendidikan -----	114
A. Manajemen pembelajaran -----	114
B. Manajemen personil-----	127
C. Manajemen pembiayaan -----	134
D. Manajemen sarana dan prasarana -----	142
E. Manajemen hubungan dengan masyarakat-----	148
DAFTAR PUSTAKA -----	156

<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>

<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id>

A. Pengertian Manajemen Pendidikan

Pendidikan dapat dilihat dari dua aspek. Pertama pendidikan dari sudut pandang masyarakat dimana Pendidikan berarti pewarisan budaya dari generasi ke generasi tua kepada generasi muda yang bertujuan untuk hidup masyarakat berlanjut, atau dengan kata lain agar suatu masyarakat memiliki nilai-nilai budaya yang terus diturunkan dari generasi ke generasi dan terpelihara dan tetap eksis dari waktu ke waktu zaman. Baik pendidikan dari sudut pandang individu dalam dimana pendidikan berarti pengembangan potensi tersembunyi dan tersembunyi di dalam masing-masing individu karena individu itu seperti lautan yang penuh dengan keindahan yang tak terlihat, itu karena terkubur di dasar laut terdalam. Dalam Setiap manusia memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang jika dapat digunakan dengan benar, maka akan berubah menjadi berlian dan permata keindahannya bisa dinikmati oleh banyak orang dengan Dengan kata lain, setiap individu yang berpendidikan akan berguna bagi orang lain. (H. Amka. 2019)

Pengertian manajemen sama dengan administrasi Manajemen juga berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata manus yang berarti berarti tangan dan usia yang berarti melakukan. Kata-kata digabungkan menjadi kata kerja managereyang mencakup pegangan. Manajemen adalah

merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abdul Manab, 2014)

Pengelola diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata kerja untuk manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan manajemen (Husaini Usman. 2006)

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah proses kerja sama dalam rangka tujuan pendidikan yang pelaksanaannya telah ditetapkan dan menjadi kesepakatan bersama, sehingga dengan manajemen dalam pendidikan sangat dibutuhkan, kegiatan dapat dimulai dari proses evaluasi diri Madrasah atau sekolah, khususnya dalam menentukan program kerja, jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang lama, semua berjalan terus menerus selama kegiatan operasional pendidikan berlangsung. kampus manajemen pendidikan dapat menjadi sarana yang memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pendidikan yang mengutamakan pribadi di bidang keahliannya. (Siti Farikhah, 2011)

B. Filsafat Manajemen Pendidikan

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani *philosophia*, *philo* berarti cinta dalam arti luas, yaitu menginginkan, dan karena itu kemudian berusaha untuk mencapai yang diinginkan; *sophia* artinya kebijaksanaan dalam arti kecerdasan, pengertian yang mendalam, cinta kasih kebijakan. (Ahmad Tafsir; 2001)

Secara umum dapat dikatakan, bahwa objek kajian filsafat material adalah pendidikan adalah pendidikan. Karena objek formal filsafat adalah pertanyaan atau masalah mengenai objek material, maka objek Filsafat pendidikan formal adalah masalah atau pertanyaan tentang pendidikan. Pertanyaan Para Tentang pendidikan bersifat komprehensif (komprehensif), tapi apa para berkaitan dengan masalah pendidikan dasar saja.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa objek kajian formal filsafat pendidikan adalah adalah masalah atau pertanyaan tentang pendidikan yang adalah dasar. Jadi, objek kajian filsafat pendidikan memiliki ciri-ciri: komprehensif, Kiranya perlu dicatat juga, seperti yang dijelaskan atau masalah filosofis, yaitu pertanyaan atau masalah filsafat pendidikan juga memiliki sifat spekulatif, abadi, dan terbuka

Landasan filosofis pendidikan adalah cabang dari filsafat yang mengkaji tentang apa, bagaimana, dan mengapa pendidikan. Seorang guru yang mempelajari dan memahami landasan filosofis Pendidikan akan melakukan berbagai upaya demi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Seorang guru yang mengerti filsafat pendidikan akan memahami tujuan mendidik. Jadi, dengan hati-hati tentang cara belajar, apa yang harus dipelajari siswa harus belajar, bagaimana siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bagaimana hasil belajar siswa? membangun sikap mereka

Ada berbagai cabang filsafat pendidikan. Setiap Cabang-cabang pendidikan memiliki objek kajiannya masing-masing yaitu: Spesifik. Setiap cabang pendidikan hanya mempelajari

hal-hal tertentu atau hanya sebagian kecil dan seluruh realitas pendidikan yang ada, yang perlu diketahui oleh calon pendidik atau pendidik. Dengan demikian, pengetahuan Penelitian ilmiah tentang pendidikan terfragmentasi (pragmenter), sehingga tidak dapat memberikan wawasan yang komprehensif (komprehensif) dan terintegrasi tentang pendidikan

Hubungan Filsafat dan manajemen mengandung arti ilmu yang filosofis dan sistematis artinya bahwa melalui ilmu manajemen dalam sebuah organisasi diharapkan mampu melakukan evaluasi dan memahami dirinya sendiri dan mengatur hubungan dirinya terhadap hal-hal lain. Dengan demikian apa yang di dalam organisasi tidak hanya sibuk dengan dirinya sendiri dengan melupakan faktor-faktor di luar organisasi yang keberadaanya juga pasti memiliki pengaruh dalam organisasi tersebut. Untuk itu seorang pemimpin organisasi harus memiliki pemikiran filosofis dan mampu membuat kebijakan maupun tindakan organisasi secara sistematis

C. Tujuan Manajemen pendidikan

Tujuan Manajemen pendidikan sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan Manajemen dasarnya alat untuk mencapai tujuan pendidikan optimal. Jika dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan Pada dasarnya, itu adalah sarana untuk mencapai tujuan.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan utama mempelajari manajemen pendidikan adalah: untuk mendapatkan metode, teknik, metode terbaik dilakukan, sehingga sumber daya yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material dan spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tujuan tersebut ditentukan berdasarkan pengaturan dan penilaian situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.

Secara rinci, tujuan manajemen pendidikan meliputi:

- a. Terwujudnya suasana dan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- d. Melengkapi tenaga kependidikan dengan teori-teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- e. Masalah kualitas pendidikan teratasi.

Tanpa manajemen pendidikan yang handal, maka pencapaian tujuan pendidikan tidak akan optimal. Berikut adalah tujuan manajemen pendidikan:

1. Meningkatkan mutu layanan pendidikan

Mutu adalah ukuran atau nilai yang diberikan kepada layanan pendidikan berdasarkan pertimbangan objektif. Hardianto (2019) menyatakan bahwa pemenuhan mutu pendidikan dapat dilihat dari terpenuhinya harapan pelanggan bahkan melebihi harapan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat atau dunia usaha.

Harapan siswa pada umumnya adalah mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan. Harapan guru agar dapat mengajar dalam suasana yang nyaman dan didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Harapan tenaga kependidikan agar bekerja dalam suasana kerja yang kondusif. Harapan orang tua adalah melihat anaknya berprestasi dan harapan dunia usaha adalah mampu memilih tenaga kerja yang kompeten.

2. Meningkatkan kinerja sekolah

Kinerja sekolah merupakan kinerja guru dan warga sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja adalah hasil kerja dalam kurun waktu tertentu. Kinerja yang tinggi ditunjukkan dengan produktivitas yang tinggi. Dengan manajemen pendidikan yang baik, maka sekolah akan mampu mewujudkan visi dan misinya. Peningkatan kinerja sekolah diawali dengan perencanaan dalam mewujudkan visi sekolah.

Perencanaan disusun dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan yang dihadapi sekolah. Setelah itu dilanjutkan dengan pengorganisasian, pengarahan atau penggerakan dan pengawasan.

3. Meningkatkan efektivitas kerja

Efektivitas adalah kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan yang direncanakan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu mewujudkan tujuannya. Engkoswara dan Komariah (2010) berpendapat bahwa efektivitas dapat dipelajari dari:

- (a) input yang merata;
- (b) hasil produksi melimpah dan berkualitas;
- (c) pengetahuan dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang;
- (d) pendapatan lulusan yang memadai.

4. Meningkatkan efisiensi kerja

Efisiensi dalam pendidikan merupakan perbandingan antara penggunaan sumber daya dengan hasil atau tujuan yang dicapai. Semakin sedikit sumber daya yang digunakan dan semakin baik hasil yang diperoleh maka efisiensi dikatakan sangat baik. Namun bila hasil dapat dicapai, namun sumber daya yang digunakan sangat besar, maka efisiensi dikatakan tidak terwujud. Sumber daya yang dimaksud adalah penggunaan waktu, biaya, fasilitas dan personel.

Dengan manajemen pendidikan, sekolah mencapai tujuannya lebih optimal, lebih efektif dan efisien serta memiliki

kinerja yang tinggi. Dalam organisasi pendidikan (sekolah) tujuan dapat dilihat dari hirarki tujuan dalam organisasi tersebut. Suatu organisasi pendidikan (sekolah) dirancang untuk mewujudkan tujuan. Tujuan tersebut terdiri dari tujuan utama atau tujuan umum sekolah. Kemudian ada tujuan dari masing-masing bagian, seperti tujuan dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (SMA), Listrik, Bangunan, Mesin (SMK).

Selanjutnya, di sekolah akan lebih banyak tujuan kelompok. Di sekolah tentunya ada kelompok nonformal seperti kelompok guru atau kelompok tenaga kependidikan. Setiap kelompok juga memiliki tujuan. Selain itu, di sekolah juga akan ada tujuan persatuan. Tujuan persatuan adalah tujuan dari dua orang yang memiliki perasaan atau harapan yang sama. Misalnya, dua guru yang memiliki tujuan yang sama. Setelah itu ada tujuan individu yaitu tujuan masing-masing personel di sekolah. Untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan sekolah yang lebih besar, maka tujuan-tujuan di bawah ini harus sejalan dengan tujuan sekolah. Setiap guru harus memiliki tujuan yang sama dan mendukung tujuan sekolah.

Berikut adalah gambaran hirarki tujuan dalam organisasi. Untuk mewujudkan tujuan manajemen pendidikan, perlu dipahami prinsip-prinsip dalam pelaksanaan manajemen pendidikan itu sendiri. Nanang Fattah (2009) dan Soetomo & Sumanto (1982) mengemukakan bahwa prinsip manajemen pendidikan adalah pembagian kerja, disiplin, kesatuan komando, inisiatif dan semangat kelompok. Prinsip ini harus dilaksanakan dalam kegiatan manajemen pendidikan. Pembagian kerja menentukan pekerjaan apa yang dilakukan

dan siapa yang melakukannya. Agar pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan sesuai rencana, tentunya diperlukan pembagian kerja. Ketika ada guru yang beban kerjanya lebih sedikit dibanding guru lain, sedangkan kompensasi yang diterima sama, tentu akan menimbulkan kecemburuan.

Ketimpangan dan kecemburuan inilah yang nantinya akan memicu rendahnya kualitas kerja. Pembagian beban kerja di sekolah, misalnya beban mengajar, tugas menjadi wali kelas, pengawas organisasi siswa dan sebagainya. Disiplin adalah ketaatan secara sukarela untuk mentaati aturan-aturan yang berlaku. Orang yang disiplin akan melaksanakan peraturan dengan sukarela tanpa paksaan. Dalam bekerja, kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan harus disiplin. Guru yang disiplin akan selalu menaati peraturan meskipun tidak diawasi oleh kepala sekolah. Demikian juga siswa yang disiplin akan selalu belajar tanpa harus di bawah pengawasan guru. Kepala sekolah yang disiplin akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan fungsinya. Kesatuan komando berarti setiap guru atau tenaga kependidikan menerima perintah dari satu pimpinan (kepala sekolah). Intinya semua kegiatan di sekolah berada di bawah kendali dan pengawasan kepala sekolah. Jika ada tokoh lain yang memberi komando, tentu warga sekolah akan kesulitan untuk mengikuti yang mana.

Agar manajemen pendidikan dapat dilaksanakan, diperlukan kesatuan komando. Inisiatif penting dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Pengelolaan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada inisiatif dari personel sekolah. Inisiatif adalah kemampuan untuk

mengetahui apa yang harus dilakukan tanpa menunggu perintah. Guru yang berinisiatif adalah mereka yang melaksanakan tugas dan fungsinya tanpa harus diberitahu terlebih dahulu.

D. Fungsi Manajemen pendidikan

Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam proses manajemen terlibat fungsi utama yang dilakukan oleh seorang manajer, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading*) dan pengawasan (*controlling*)

Pengertian manajemen ditinjau dari fungsinya adalah proses, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa fungsi manajemen adalah:
sebuah.

a. Perencanaan (*planning*).

Setiap manajemen pasti memiliki rencana atau plan yang jelas, karena perencanaan merupakan proses awal dalam menentukan tujuan manajemen yang ingin dicapai. Dalam banyak hal perencanaan memainkan peran strategis karena fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan tanpa perencanaan.

b. Pengorganisasian (*organizing*).

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, bahan, tugas, tanggung

jawab, wewenang dan fasilitas sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. **Aktuasi (kegiatan).**

Kegiatan adalah tindakan atau kegiatan seluruh komponen manajemen, bekerja sesuai tugasnya masing-masing, alat dan fasilitas yang digunakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya masing-masing, dan biaya sesuai dengan alokasi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan manajemen.

d. **Pengendalian (pengawasan).**

Pengawasan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang memastikan bahwa kegiatan dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Pengawasan diperlukan agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pendekatan Manajemen Pendidikan

Koontz dalam Engkoswara dan Komariah (2010) mengemukakan sebelas pendekatan teori dan praktik manajemen. Penulis melihat bahwa pendekatan teori dan praktek manajemen yang dikemukakan oleh Koontz dapat digunakan dalam suatu pendekatan teori dan praktek manajemen pendidikan yaitu:

1. Empiris atau kasus, yaitu ilmu dan praktek manajemen pendidikan yang dikembangkan melalui studi kasus yang telah dialami di masa lalu. Misalnya, peningkatan

efektivitas supervisi oleh kepala sekolah berdasarkan hasil penelitian.

Contoh lain adalah pelaksanaan pembelajaran (penggunaan metode pengajaran) yang semakin efektif berdasarkan percobaan yang berhasil.

2. Perilaku interpersonal yaitu ilmu dan praktek manajemen pendidikan yang dipelajari melalui hubungan interpersonal dalam organisasi (sekolah) dengan fokus kajian pada individu dan motivasinya.

Contohnya adalah melihat motivasi kerja guru atau Organizational Citizenship Behavior guru.

3. Perilaku kelompok, yaitu kajian tentang pola perilaku kelompok dalam organisasi (sekolah) lebih dominan daripada hubungan interpersonal.

Misalnya mengetahui budaya sekolah atau iklim kerja di sekolah.

4. Sistem sosial kooperatif, yaitu menggabungkan hubungan pribadi dengan kelompok. Bahwa mempelajari manajemen pendidikan dapat dilakukan dengan mempelajari hubungan antara manusia sebagai suatu sistem sosial yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Misalnya untuk mengetahui kinerja guru dapat dilihat baik dari aspek dalam diri guru (internal) maupun aspek luar (eksternal).

5. Sistem sosioteknis, yaitu sistem teknis yang mempunyai pengaruh besar terhadap sistem sosial, sehingga perlu dikembangkan perhatian dan praktik terpadu secara

bersamaan untuk keduanya. Misalnya penggunaan metode baru dalam melaksanakan suatu pekerjaan di sekolah.

<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>
Contoh lainnya adalah penggunaan software tertentu untuk memudahkan pekerjaan.

6. Teori keputusan, yaitu manajer adalah pengambil keputusan sehingga pengembangan manajemen pendidikan terletak pada kemampuan dan keahlian mengambil keputusan.

Misalnya, kemajuan suatu sekolah ditentukan oleh ketepatan dan kecepatan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

7. Pendekatan sistem, yaitu mempelajari bagian-bagian organisasi yang saling bergantung dan hubungannya dengan lingkungan yang mempengaruhinya.

Misalnya, memperbaiki pendidikan tidak bisa hanya dilakukan dengan memperbaiki sistem pembelajaran.

<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>
Perbaikan harus dilakukan di semua lini dan seksi. Elemen pembentuk sistem sekolah, semuanya harus diperbaiki.

8. Ilmu manajemen, yaitu mempelajari manajemen pendidikan dalam matematika melalui mempelajari model-model alat identifikasi masalah dan mengevaluasi alternatif pemecahannya.

Misalnya, mempelajari efektivitas manajemen pendidikan berdasarkan metode kuantitatif. Saat ini perlu dikembangkan model pembelajaran jarak jauh

yang mampu menjawab permasalahan pendidikan di masa pandemi corona.

9. Kontinjensi atau situasional, yaitu kredibilitas pengelola (kepala sekolah) yang diukur dari kontribusinya dalam memberikan nasihat tentang praktik manajemen pendidikan yang cocok untuk situasi tertentu.

Misalnya kepala sekolah harus tanggap terhadap situasi yang terjadi. Kepala sekolah harus menjadi pemecah masalah agar semua masalah dapat diselesaikan.

10. Peran manajerial, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh manajer (*principal*) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan peran-peran yang bersifat umum bagi manajer (*principal*). Misalnya, kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi tugas sehari-harinya.

Seperti memberikan pengawasan kepada guru, memimpin rapat sekolah atau memimpin pelaksanaan kegiatan hari besar nasional atau keagamaan di sekolah.

11. Operasional, yaitu menggunakan konsep, prinsip, teori dan teknik sebagai dasar dan menghubungkannya dengan fungsi atau proses manajemen pendidikan.

Misalnya kepala sekolah dalam membuat rencana kerja tahunan sekolah

E. Ruang lingkup Manajemen pendidikan

Memahami ruang lingkup manajemen juga penting. Dengan memahaminya, Anda dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh seorang manajer secara garis besar. Baik dalam suatu organisasi, perusahaan, dan lain-lain.

Meskipun ruang lingkup ini dalam tataran yang lebih praktis dapat berbeda, namun secara umum dalam berbagai bidang sama. Ruang lingkup manajemen menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan adalah pekerjaan manajemen pada awalnya. Isinya berupa tujuan dan proses perencanaan yang harapannya akan terwujud. Seorang manajer perlu membayangkan, menggambarkan, dan mendefinisikan hal-hal apa yang perlu dia dan timnya lakukan agar semuanya bisa tercapai.

b. Pengendalian

Ketika tim perencana mulai melaksanakan, maka manajemen tidak berarti dibiarkan pergi. Lingkup pekerjaannya juga termasuk mengawasi proses yang sedang berlangsung. Proses ini tentunya membutuhkan berbagai alat seperti KPI, daftar hadir, diary, dan lainnya.

Pemantauan ini berlangsung hingga tujuan proyek atau tim benar-benar terwujud. Jadi mungkin bisa kita katakan, biasanya scope ini memakan waktu paling lama.

c. Penutupan

Lingkup terakhir adalah penutupan. Dalam proses ini, manajemen melakukan berbagai bentuk evaluasi atas apa yang dia dan timnya lakukan.

Manajemen berarti mengaudit berbagai hal seputar proyek, menyampaikan hasil, hingga melakukan penilaian terhadap tim yang dipimpinnya.

Wawasan yang didapatnya dalam proses pengawasan sangat membantu proses penutupan. Bahkan berbagai penilaian dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk membuat rencana tim ke depan.

Strategi pendidikan nasional

Pembangunan Pendidikan Nasional Indonesia mendapat semangat baru dalam pelaksanaannya sejak diundangkannya UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas, Visi Pembangunan Pendidikan Nasional adalah “Terwujudnya Manusia Indonesia yang Cerdas, Produktif, dan Berakhlak Mulia”. Beberapa indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan pendidikan nasional adalah sebagai berikut: 1) Sistem pendidikan yang efektif dan efisien. 2) Pendidikan Nasional yang merata dan berkualitas. 3) Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Permasalahan klasik dalam dunia pendidikan dan sampai saat ini belum ada langkah strategis dari pemerintah untuk mengatasinya antara lain;

- 1) Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan.

Sebagian besar masyarakat merasa hanya mendapatkan kesempatan pendidikan yang masih terbatas pada jenjang sekolah dasar

- 2) Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia yang ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh terbatasnya kesempatan kerja. Namun, ada perbedaan yang signifikan antara hasil pendidikan dan persyaratan pekerjaan.

- 3) Rendahnya mutu pendidikan.

Untuk indikator rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari tingkat prestasi belajar siswa. Seperti kemampuan membaca, pelajaran IPA dan matematika. Kajian The Third International Mathematic and Science Study Repeat (TIMSS-R) tahun 1999 menyatakan bahwa di antara 38 negara prestasi siswa SMP Indonesia menduduki peringkat ke-32 untuk IPA dan ke-34 untuk Matematika.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, pemerintah melalui kebijakan pembangunan pendidikan antara lain.

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang bermutu dengan peningkatan anggaran pendidikan yang signifikan.
- 2) Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan agar tenaga pendidik dapat berfungsi secara optimal, khususnya dalam meningkatkan

pendidikan budi pekerti dan budi pekerti sehingga dapat mengembalikan kewibawaan lembaga dan tenaga kependidikan.

- 3) Pemutakhiran sistem pendidikan meliputi pemutakhiran kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, menyusun kurikulum yang berlaku nasional dan daerah sesuai dengan kepentingan daerah, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional.
- 4) Memberdayakan lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagai pusat penanaman nilai, sikap dan kemampuan, serta meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Mereformasi dan memperkuat sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen.
- 6) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 7) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai hak

atas dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensi mereka.

8) Meningkatkan penguasaan, pengembangan, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi milik bangsa dalam dunia usaha, khususnya usaha kecil, menengah, dan koperasi guna meningkatkan daya saing produk berbasis sumber daya lokal.

Kemudian kebijakan tersebut dituangkan dalam program pembangunan antara lain:

- 1) Program Pendidikan Dasar dan Prasekolah
- 2) Program Pendidikan Menengah
- 3) Program Pendidikan Tinggi
- 4) Program Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah
- 5) Program Sinkronisasi dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Nasional
- 6) Program Penelitian , Peningkatan Kapasitas, dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Iptek
- 7) Program Peningkatan Kemandirian dan Keunggulan Iptek

Adapun manajemen pendidikan nasional dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: Pertama, membahas pokok-pokok pembangunan Sistem Pendidikan Nasional yang mengacu pada UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurutnya, Sistem Pendidikan Nasional perlu dikelola sebagai subsistem dari sistem manajemen pembangunan nasional. Dalam kaitan itu Tilaar mengajukan gagasan pembentukan Sistem Pendidikan dan Pelatihan

Nasional (*Sisdiklatnas*) terpadu, dengan alasan masalah tenaga terampil telah dan akan menjadi masalah serius yang perlu segera diatasi. Kedua, bagian ini menyajikan tiga kasus pengelolaan pendidikan yang menyangkut fungsi dan peran pendidikan swasta, pendidikan tinggi dan pendidikan di daerah terpencil.

Mengenai pendidikan swasta, kita ambil kasus lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh PGRI, yang membahas tentang kemitraan pendidikan swasta dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya mencari jati diri dari lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Tilaar, kebijakan pengembangan dan pengelolaan pendidikan swasta saat ini cenderung ke arah konformisme yang berarti membunuh identitas pendidikan swasta itu sendiri. Konformisme akan mematikan kreativitas, inovasi yang sejatinya adalah pupuk bagi kehidupan yang dinamis. Terkait dengan pendidikan tinggi, diperlukan orientasi kelembagaan dan program yang berkesinambungan terhadap dinamika masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang sesuai dan tentunya profesi pengelola pendidikan. Dan mengenai pendidikan di daerah terpencil berkisar pada isu pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Ketiga, Tilaar memaparkan pertama tentang hasil manajemen pendidikan yaitu kesenjangan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan yang menjalankan dan mengelola sistem pendidikan nasional khususnya guru di tingkat dasar. Kedua, terkait pendidikan di era globalisasi, dimana Tilaar

menghimbau kepada negara-negara berkembang perlu adanya terobosan baru dalam strategi pendidikan guru. Diantaranya diangkat tentang pendidikan profesi guru untuk menghadapi masyarakat teknologi dan informasi, serta profesi guru sebagai pengelola pendidikan untuk menyiapkan masyarakat masa depan. Keempat, pada bagian ini Tilaar memaparkan pemikirannya tentang fungsi dan peran Sistem Pendidikan Nasional sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional jangka panjang kedua, untuk mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki dan menghadapi masyarakat industri modern.

Dalam hal ini Tilaar mengusulkan sepuluh tren (*megatrend*) dari Sistem Pendidikan Nasional. Salah satunya tentang manajemen pendidikan yang rasional, terpadu, dan dikelola oleh pengelola pendidikan yang profesional.

Salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan peningkatan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Beberapa sekolah terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan kualitas yang menggembirakan, namun ada juga yang masih memprihatinkan.

Dari berbagai pengamatan dan analisis, setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan peningkatan mutu pendidikan tidak merata. Pertama, kebijakan dan implementasi pendidikan nasional menggunakan pendekatan fungsi produksi pendidikan yang tidak dilaksanakan secara konsisten. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipilih semua input yang diperlukan untuk kegiatan produksi, maka lembaga tersebut akan menghasilkan output yang diinginkan. Pada kenyataannya mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi, mengapa?

Karena selama ini dalam menerapkan pendekatan education-production-function terlalu menitik beratkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan proses pendidikan. Padahal, proses pendidikan menentukan output pendidikan.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang terkadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya, termasuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih minim. Partisipasi masyarakat secara umum selama ini lebih berupa dukungan finansial,

bukan dalam proses pendidikan (pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi, dan pertanggungjawaban). Berkaitan dengan akuntabilitas, sekolah tidak memiliki beban untuk <http://repository.uinsa.ac.id> mempertanggungjawabkan <http://repository.uinsa.ac.id> hasil <http://repository.uinsa.ac.id/> penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua peserta didik, sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan.

Berdasarkan fakta tersebut, perlu dilakukan pembenahan, salah satunya yang saat ini sedang dikembangkan adalah reorientasi penyelenggaraan pendidikan, melalui manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah dapat didefinisikan dan diselaraskan sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan secara langsung semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional. Hakikat MBS adalah otonomi dan <http://repository.uinsa.ac.id> pengambilan keputusan secara <http://repository.uinsa.ac.id> partisipatif <http://repository.uinsa.ac.id/> untuk mencapai tujuan mutu sekolah. Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan (kemerdekaan), yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengatur diri sendiri. Jadi, otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Kemandirian dimaksud harus didukung oleh sejumlah kemampuan, yaitu kemampuan mengambil keputusan yang terbaik, kemampuan bersikap

demokratis/menghargai perbedaan pendapat, kemampuan mengerahkan sumber daya, kemampuan memilih metode pelaksanaan.

<http://repository.uinsa.ac.id/http://repository.uinsa.ac.id/http://repository.uinsa.ac.id/> **Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)** bertujuan untuk menjadi sekolah mandiri atau berdaya dengan memberikan kewenangan, fleksibilitas dan sumber daya untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan demikian, lambat laun akan terbentuk sekolah yang memiliki kemandirian tinggi

Pandangan Tentang Manajemen Pendidikan

Dalam melihat pandangan tentang manajemen pendidikan perlu dipahami pandangan tentang manajemen dan pandangan tentang pendidikan. Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu menurut Gulick dalam Nanang Fattah (2009) adalah ketika teorinya mampu membimbing manajer dengan memberikan kejelasan tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu dan memungkinkan mereka memprediksi konsekuensi dari tindakan mereka. Kita lihat sekarang kajian tentang manajemen pendidikan sudah banyak dan telah membantu para pengelola pendidikan (kepala sekolah) dalam bekerja mewujudkan pendidikan yang bermutu. Jadi manajemen pendidikan juga dapat dipandang sebagai ilmu. bekerja melalui aktivitas orang lain.

Agar orang lain mau dan mampu melakukan pekerjaan, paling tidak diperlukan komunikasi, pandangan dan keterampilan yang sama dalam bekerja. Komunikasi berguna agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

View adalah tujuan yang ingin dicapai. Tanpa kesamaan pandangan, akan sulit mengajak orang bekerja. Ketrampilan kerja berguna agar pekerjaan dapat dilakukan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Orang yang tidak terampil dalam bekerja akan sulit mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan juga dapat dikatakan sebagai seni. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan bangsa.

Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan dipandang sebagai sistem dan investasi untuk masa depan. Sebagai suatu sistem, pendidikan berkaitan dengan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Unsur pembentuk pendidikan adalah adanya tujuan, tenaga pengajar, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar dan teknologi pendidikan. Semua unsur pembentuk pendidikan harus bekerja dan terpenuhi agar pelaksanaan pendidikan berjalan optimal. Salah satu unsur saja yang tidak berhasil atau tidak terpenuhi, maka pendidikan akan gagal. Pendidikan adalah investasi masa depan, artinya agar masa depan cerah, modal terbaik adalah pendidikan.

Sekaya apapun sumber daya alam yang kita miliki, tanpa sumber daya manusia yang terdidik maka akan sia-sia. Kita hanya akan menjadi penonton di rumah kita sendiri. Pendidikan yang memiliki nilai investasi adalah pendidikan

yang mampu membentuk kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Ketiga ranah ini harus diajarkan secara seimbang tanpa memperkuat salah satunya. Kognisi yang baik tanpa afektif dan psikomotorik yang kuat tidak akan berhasil. Demikian pula afektif yang baik tetapi kognitif dan psikomotorik yang lemah juga tidak akan bekerja secara maksimal. Pandangan tentang manajemen pendidikan tentunya merupakan perpaduan antara pandangan tentang manajemen dan pendidikan. Berdasarkan uraian sebelumnya, diketahui bahwa pandangan manajemen pendidikan pada dasarnya adalah ilmu dan seni mewujudkan tujuan masa depan melalui pendidikan dengan sistem. Pendapat ini juga mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya formal, tetapi juga informal dan nonformal. Proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga terjadi di keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu, peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam membentuk peserta didik. Orang tua tidak bisa meninggalkan tangan mereka setelah menyerahkan anak-anak mereka ke sekolah. Orang tua harus berperan maksimal dalam membantu sekolah mewujudkan cita-cita siswa. Begitupun masyarakat, tidak boleh membiarkan ketika perbuatan siswa di masyarakat tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Menghadapi bonus demografi 2045, peran pendidikan mutlak diperlukan. Ketika kita memiliki banyak sumber daya manusia yang produktif dari segi kuantitas, tanpa kualitas yang mumpuni tidak akan mampu membawa negara kita menjadi negara maju. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan yang bermutu sangat diperlukan.

Dengan mengoptimalkan pengelolaan pendidikan, kita harus mampu memaksimalkan bonus demografi menjadi kekuatan yang membawa kemajuan bagi bangsa.

<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>

<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>

<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab. *Manajemen Perubahan Kurikulum, mendesain pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia, 2014.
<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>
- Ahmad Tafsir, Akal dan Hati dari Thales sampai Capra, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Ali Muhammad, Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi (Bandung: Angkasa, 1987), 120. 4Quran Kemenag, Surah Al Ibrahim (14): 19
- Andrianto dan Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah Impementasi Teori dan Praktik (T.tt: Qiara Media, 2019), 379
- Bacharach, Samuel B, Editor, Education Reform; Making Sense of It All(Massachusetts: Allyn dan Bacon. Inc, 1990), t.h.
- Bafadhal, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004) h.11
<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>
- Bangun Wilson, Ibid. h 224
- Bangun Wilson, Op.Cit. h 224
- D.L Duke dan R. L. Canady School Policy (New York; McGraw-Hill Inc. 1991). 2
- D.L Duke dan R. L. Canady School Policy New York; McGraw-Hill Inc. 1991

- Departemen Agama RI Dirjen Pendidikan Islam, UU No.20 tahun 2003, tentang Sisdiknas (Jakarta : 2007), h.5
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bukul, Konsep dan elaksanaan. Jakarta. Balitbang. Depdiknas 2001, hal 4
- Didin Kurniawan, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 125.
- Dr. H. Amka, M.Si. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center
- Drummond, H., 1993. *Effective Decision Making: A Practical Guide for Management*. London: Kogan Page Limited.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbaisis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi* (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.42
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 40-52
- Edwar Salis, *Total Quality Management In Education* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 76-83.
- Edwin B.Filppo, *Manajemen Personalialia* (Jakarta: Erlangga,1984), h.15.
- Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 21.
- Engkoswara dan Komariah, Aan., (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Fathullah Juhdi, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Malang: Cita Intrans Sclaras, 2018), p. 3.

Fattah, Nanang., (2009). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Hardianto., (2019). Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta. Bildung.

Harrison, E.F., 1992, The Managerial Decision-Making Process. Boston: Houghton Mifflin Company

Hikmat, Manajemen Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11.

http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7506/3/125112051_bab2.pdf

[https://www.researchgate.net/publication/354673433_Analisis Penerapan Konsep Smart School Studi Kasus SMK Negeri 1 Cimahi](https://www.researchgate.net/publication/354673433_Analisis_Penerapan_Konsep_Smart_School_Studi_Kasus_SMK_Negeri_1_Cimahi)

Huntington, S.P, The Clash of Civilizations Foreign Affairs, Vol. 72, No. 3, Summer, 1993, pp. 22-49.

Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2006 hal 8 23 Deden Makbuloh, Manajemen Mutu Pendidikan Islam, (Jakarta, Raja Grafindo Persada), h, 40

Husaini Usman, *Manajemen Tiori praktik dan reset pendidikan*, Bumi Aksara: Yogyakarta, 2006

Ibid, 3

Ibid, h.116.

Ibid., 126-131

Ibid., 21. <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>

Imron Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

Imron, A. 2011. Manajemen Siswa Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Joseph Zadj, Globalisation, Policy, and Comparative Research Australia; Springer Science, 2009

Jusmaliani, Pengelolaan Sumber Daya Insani (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), V. 13Silviana Pebruary, dkk, Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 26.

Kementerian Pendidikan Nasional, Reformasi Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional(Jakarta: Sub. Penguatan Organisasi, 2010)
<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>

Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h.74

Mamik, Manajemen Sumber Daya Manusia (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2016), 40.

Manullang Marihot, Manajemen Personalial, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006), h. 6

Melayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi (Jakarta: Bumi AKsara, 2014), 1.

- Musanef, Manajemen Kepegawaian Di Indonesia (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996),h.13.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). Manajemen pendidikan. Raja Grafindo Persada Jakarta
<http://repository.uinsa.ac.id/>
- Nana Bacia et al, International Handbook of Educational Policy, Netherland: Springer, 2005
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet. VI, h. 149.
- Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2005), cet. III, h.138
- Priyono dan Marnis, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Sidoarjo: ZIFATAMA Publisir, 2008), p. 1-3.
- Richard J Shavelson, Scientific Research in Education London; Routledge Falmer, 2008
- Robinson Alexander Policy and Practice in Primary Education London Routledge 1992
<http://repository.uinsa.ac.id/>
- Rugaiyah & Sismiati, A. 2011. Profesi Kependidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia
<http://repository.uinsa.ac.id/>
- Rusman, Manajemen Kurikulum, Seri II; Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada: 2009.
- S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran (Bandung: Bina Aksara, 1989), h. 102
- Sagala, Syaiful., (2013). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung. Alfabeta

- Sedarmayanti, Reformasi Administrasi Publik, reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa depan(Bandung: PT Refika Aditama, 2010), t.h.
- <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>
- Siswanto., (2009). Pengantar Manajemen. Jakarta. Bumi Aksara.
- Siti Farikhah, Manajemen Lembaga Pendidikan, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011
- Soetomo, Hendiat., dan Sutomo, Wasti (1982). Pengantar Operasional Administrasi Sekolah. Surabaya. Usaha nasional Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Syafaruddin, Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran., 70.
- U. Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 1.
- U. Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, 8-9.
- Ulfatin Nurul, Triwiyanto Teguh. Op.Cit. h.141
- Ulfatin Nurul, Triwiyanto Teguh. Op.Cit. h.141-142
- <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>
- Veithzal Rivai Zainal, Salim Bassalamah, dan Natsir Muhammad, Islamic Human Capital Management Manajemen Sumber Daya Insani, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), P. 6
- Yusuf Burhanudin, Op.Cit. h.119-122
- Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung. Penerbit Remaja Rosdakarya 2009)

Zainul Arifin, Dasar-Dasar Bank Syariah (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 114-115. 11Saihudin, Manajemen Sumber Daya Manusia (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesi, 2019),

3, <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>

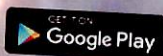
<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>

<http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id> <http://repository.uinsa.ac.id/>

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan (proses) yang membuat personel dan sumber daya material yang tepat tersedia dan efektif untuk pencapaian tujuan bersama. Ia menjalankan fungsinya dengan mempengaruhi tindakan orang. Proses ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, pelaksanaan dan pelayanan segala sesuatu yang menyangkut urusan sekolah yang berhubungan langsung dengan pendidikan sekolah seperti kurikulum, guru, metode, perangkat pembelajaran.

Manajemen pendidikan adalah kegiatan merencanakan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Setiap organisasi, termasuk sekolah adalah organisme. Karena memiliki unsur kehidupan seperti keberadaan Semangat itu berupa kepemimpinan, keberadaan jiwa itu berupa kegiatan manajemen keberadaan fisik atau fisik dalam bentuk bagan organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan dan perilaku administratif yang diwujudkan dalam Budaya organisasi.



PENDIDIKAN

ISBN 978-623-0323-51-7

